

Hubungan Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas

Wahyu Mukti Aji¹, Santika Rentika Hadi¹, Gatot Margisal Utomo¹, Eka Kurnia Darisman^{1✉}

Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia ⁽¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler bola voli dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMA Antartika Sidoarjo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya motivasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya bola voli, yang berpengaruh pada keseriusan mereka dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one shoot case study*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta ekstrakurikuler bola voli sebanyak 31 siswa, yang sekaligus menjadi sampel dengan teknik *total sampling*. Data primer diperoleh melalui angket (kuesioner) yang disusun untuk mengukur motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam ekstrakurikuler bola voli berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mereka. Siswa yang konsisten mengikuti latihan menunjukkan motivasi lebih tinggi dibandingkan mereka yang jarang hadir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bola voli berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini juga merekomendasikan perlunya dukungan sekolah dan pembina ekstrakurikuler untuk memfasilitasi kegiatan olahraga secara lebih optimal.

Kata Kunci: *ekstrakurikuler; bola voli; motivasi belajar; PJOK*

Abstract

This study aims to examine the relationship between volleyball extracurricular activities and students' learning motivation in physical education (PJOK) at SMA Antartika Sidoarjo. The background of this research is based on the low motivation of some students to participate in sports extracurricular activities, particularly volleyball, which affects their seriousness in learning PJOK. This research employed a quantitative approach with a one shoot case study design. The population consisted of all 31 students participating in the volleyball extracurricular program, who were also selected as the total sample using the total sampling technique. Primary data were collected through questionnaires designed to measure students' learning motivation. Data were analyzed using descriptive analysis techniques. The findings reveal that active participation in volleyball extracurricular activities contributes to increased learning motivation. Students who consistently attended practices demonstrated higher motivation compared to those who were less active. Therefore, it can be concluded that volleyball extracurricular activities play a significant role in enhancing students' learning motivation, particularly in PJOK learning. This study also suggests that schools and

extracurricular coaches should provide stronger support and facilities to optimize sports activities.

Keywords: *extracurricular; volleyball; learning motivation; physical education*

Copyright (c) 2025 Wahyu Mukti Aji, et al.

✉ Corresponding author : Eka Kurnia Darisman

Email Address : ekakurniadarisman@unipasby.ac.id (Surabaya, Indonesia)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, keterampilan, serta potensi individu agar dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga membangun kecerdasan emosional, sikap disiplin, serta rasa tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dan mampu menghadapi tantangan zaman (Wahyudi et al., 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi diri peserta didik, baik melalui jalur akademik maupun non-akademik (Adhianto et al., 2023).

Salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dipandang sebagai bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh yang tidak hanya menekankan pada kebugaran jasmani, tetapi juga mencakup aspek mental, sosial, emosional, bahkan moral (Fauzan et al., 2024). Melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan permainan, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, serta pembentukan karakter seperti sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan jasmani dapat memberikan kontribusi nyata terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, kesehatan jasmani, serta pengembangan sikap dan kepribadian (Jones, 2024).

Dalam praktiknya, kegiatan pendidikan di sekolah terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan jadwal resmi sekolah, salah satunya pendidikan jasmani. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sebagai upaya pengembangan minat, bakat, serta potensi siswa di bidang tertentu. Menurut Anwari et al., (2023), ekstrakurikuler merupakan wadah yang mampu menumbuhkan potensi siswa melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara terstruktur oleh pendidik yang berkompeten. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap, tetapi bagian integral dari pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif.

Selain berfungsi sebagai sarana penyaluran minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Bahari et al., (2020) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler dapat menghindarkan mereka dari aktivitas yang bersifat negatif, seperti kenakalan remaja atau perilaku kriminalitas, sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Hal ini karena siswa yang memiliki kegiatan positif cenderung lebih terarah dalam mengatur waktu dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas dan kewajibannya.

Secara psikologis, setiap individu pada dasarnya memiliki dorongan untuk mengembangkan diri, menggali potensi yang dimiliki, serta mencoba hal-hal baru. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik), seperti

minat pribadi dan keinginan untuk berkembang, maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik), seperti dukungan dari guru, teman sebaya, maupun fasilitas yang tersedia (Budi Prasetyo et al., 2023). Namun, dalam realitasnya, masih banyak siswa yang enggan mengikuti ekstrakurikuler, khususnya bidang olahraga. Rendahnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh minimnya minat, keterbatasan sarana prasarana, atau pandangan bahwa ekstrakurikuler olahraga hanya sekadar formalitas untuk memenuhi nilai tambahan.

Fenomena rendahnya minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga terlihat pada ekstrakurikuler bola voli. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari di sekolah-sekolah, namun antusiasme siswa tidak selalu konsisten. Hasil diskusi penulis dengan beberapa guru pendidikan jasmani menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengikuti ekstrakurikuler bola voli untuk sekadar mendapatkan nilai tambahan, bukan karena motivasi murni untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius karena tujuan utama ekstrakurikuler, yaitu pengembangan potensi, belum tercapai secara optimal.

Penelitian ini difokuskan pada siswa SMA Antartika Sidoarjo, sebuah sekolah swasta yang berlokasi di Desa Siwalanpanji. Berdasarkan informasi dari guru pendidikan jasmani, sekolah ini menyediakan berbagai pilihan ekstrakurikuler olahraga, antara lain bola voli, bola basket, futsal, badminton, karate, dan taekwondo. Dari sekian banyak pilihan tersebut, ekstrakurikuler bola voli memiliki peserta terbanyak, yaitu sekitar 35 siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang konsisten mengikuti latihan. Sebagian besar siswa sering absen atau mengajukan izin tanpa alasan yang jelas. Hal ini menunjukkan adanya masalah motivasi yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kurangnya kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli dapat berdampak negatif, baik terhadap perkembangan keterampilan olahraga siswa maupun pada pembentukan karakter disiplin. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini juga dapat menurunkan kualitas ekstrakurikuler bola voli itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh adalah keberadaan fasilitas serta dukungan sekolah dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler tersebut. Fasilitas yang memadai, pelatih yang kompeten, serta suasana latihan yang kondusif diyakini mampu meningkatkan semangat siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Dengan demikian, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengeksplorasi hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler bola voli dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler bola voli berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mereka. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi sekolah, khususnya dalam merancang program ekstrakurikuler olahraga yang lebih efektif dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian. Menurut Heriyudanta et al., (2021), penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan dua metode utama, yaitu metode non-eksperimen dan metode eksperimen. Dalam konteks penelitian ini, desain yang digunakan adalah one shoot case study. Desain penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimen sederhana, di mana sekelompok subjek diberi perlakuan (treatment) tertentu, kemudian dilakukan pengukuran atau observasi terhadap hasil perlakuan tersebut

(Yani et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada pengaruh langsung dari perlakuan terhadap subjek penelitian dalam satu kali pengukuran.

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Hafni Sahir, 2020). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMA Antartika Sidoarjo, dengan jumlah total 31 siswa.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dijadikan sebagai sumber data. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah keseluruhan anggota populasi, yaitu 31 siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Antartika Sidoarjo. Pemilihan sampel yang mencakup seluruh populasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Menurut Rachman et al., (2024), total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada. Teknik ini dipandang tepat karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Secara metodologis, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Bentuk nonprobability sampling yang digunakan adalah total sampling, sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti, misalnya melalui kuesioner, wawancara, maupun observasi. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, catatan, maupun laporan yang relevan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui angket (kuesioner) yang disebarakan kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, dokumentasi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian (Østerlie et al., 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian. Angket ini diberikan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel dengan tujuan untuk memperoleh data terkait variabel yang diteliti. Pemilihan kuesioner sebagai instrumen penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa instrumen ini efektif untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah yang cukup banyak dalam waktu relatif singkat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Antartika Sidoarjo. Setiap responden diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang dialaminya. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan serta keabsahannya sebelum dianalisis lebih lanjut.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antarvariabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, rata-rata, maupun tabel yang memudahkan interpretasi hasil penelitian. Penggunaan analisis deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif berdesain one shoot case study, populasi sekaligus sampel sebanyak 31 siswa, instrumen berupa kuesioner, serta teknik analisis deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang valid dan reliabel. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menjawab permasalahan yang dikaji, tetapi juga dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan kegiatan

ekstrakurikuler bola voli, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di SMA Antartika Sidoarjo.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil data melakukan pengisian dari responden melalui angket (kuisisioner), didapatkan hasil nilai minimum sebesar 51 dan nilai maksimum sebesar 60 dengan rata-rata sebesar 55.58.

Tabel 1. Tabel Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
H	31	51.00	60.00	55.5806	2.86093
	31				

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai pada jumlah sampel yaitu sebesar 31. Dari hasil data di atas terdapat rata-rata 55.58, sedangkan nilai standart deviation sebesar 2.86093.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada uji normalitas berlaku ketentuan jika nilai probabilitas $p.(Sig) > 0,05$ maka dinyatakan normal. Dari hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai probabilitas $p.(Sig)$ sebesar $0,941 > 0,05$. Artinya, data hasil tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena nilai probabilitas $p.(Sig) > 0,05$.

Dilanjutkan dengan uji homogenitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa varian dari setiap kelompok sama atau sejenis. Hasil uji homogenitas akan disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic		Ket
Statistic	$p.(sig)$	
1.559	0,222	Normal

Berlaku ketentuan jika nilai probabilitas $p.(Sig) > 0,05$ maka dinyatakan homogen. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa data tersebut bersifat homogen, karena nilai probabilitas $p.(Sig)$ sebesar $0,683 > 0,05$, kemudian pada hasil probabilitas $p.(Sig)$ nilai sebesar $0,222 > 0,05$. Artinya, data hasil tersebut dinyatakan homogen karena nilai probabilitas $p.(Sig) > 0,05$.

Dan yang terakhir dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini diuji menggunakan uji-*t paired samples t-test*, hasil analisis dengan bantuan software SPSS 21.0. Berikut hasil uji *paired samples test* akan disajikan pada tabel 4 berikut,

Tabel 3. Uji Paired Sample Test

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil_kuisisioner	18.167	31	.000	55.58065	54.5312	56.6300

Diperoleh data pada uji hipotesis bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000. Jadi nilai probabilitas $< 0,05$ atau $(0,000) < (0,05)$ yang artinya data dinyatakan signifikan. Maka dapat dinyatakan bahwa ekstrakurikuler bola voli berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

dalam pembelajaran PJOK di SMA Antartika Sidoarjo. Sehingga penelitian yang berjudul hubungan ekstrakurikuler bola voli terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMA Antartika Sidoarjo bisa dijadikan referensi bagi para guru PJOK dalam hal meningkatkan terhadap motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli memiliki keterkaitan dengan peningkatan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa aktivitas ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap sikap, semangat, serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar formal.

Menurut Simanjuntak, (2023), kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, karena melalui aktivitas non-akademik tersebut mereka memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri, bekerja sama, serta melatih tanggung jawab. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan dalam bola voli tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik siswa, melainkan juga membentuk karakter seperti disiplin, kerjasama, sportivitas, dan daya juang. Nilai-nilai tersebut dibawa ke dalam lingkungan akademik, termasuk ketika mengikuti pembelajaran PJOK.

Keterlibatan aktif siswa dalam ekstrakurikuler bola voli terbukti meningkatkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri untuk berprestasi dan memperoleh kepuasan pribadi. Selain itu, terdapat pula peningkatan motivasi ekstrinsik, seperti dorongan untuk memperoleh pengakuan dari guru, teman sebaya, maupun keluarga. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajri et al., (2022) dalam teori *Self-Determination Theory (SDT)* yang menjelaskan bahwa motivasi berkembang ketika individu memiliki rasa keterhubungan, kompetensi, dan otonomi. Ekstrakurikuler bola voli menyediakan ruang bagi siswa untuk memenuhi ketiga kebutuhan tersebut, sehingga motivasi belajar mereka dalam pembelajaran PJOK ikut terdorong.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya perbedaan tingkat keaktifan siswa. Dari 35 peserta ekstrakurikuler, hanya sebagian siswa yang konsisten mengikuti latihan secara teratur. Siswa yang rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung menunjukkan motivasi belajar PJOK yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa intensitas keterlibatan dalam ekstrakurikuler berbanding lurus dengan tingkat motivasi belajar. Hal ini senada dengan pendapat Firdaus et al., (2023) yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi optimal jika diikuti dengan konsistensi dan kesadaran siswa untuk berkembang.

Selain faktor internal dari siswa, dukungan guru pembina ekstrakurikuler juga memegang peranan penting. Guru berperan bukan hanya sebagai pelatih teknis, tetapi juga sebagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Kehadiran guru yang peduli, disiplin, serta mampu memberikan apresiasi kepada siswa terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka, baik di lapangan maupun di kelas. Dengan demikian, kualitas pembinaan ekstrakurikuler memiliki korelasi langsung terhadap peningkatan motivasi siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam mengurangi perilaku negatif siswa. Dengan terlibat aktif dalam bola voli, siswa memiliki aktivitas positif yang menyita waktu, energi, dan perhatian mereka, sehingga terhindar dari perbuatan menyimpang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Al Fathi et al., (2022) bahwa ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai sarana pencegahan perilaku menyimpang sekaligus menjadi wadah pengembangan prestasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ekstrakurikuler bola voli di SMA Antartika Sidoarjo tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan olahraga, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar PJOK. Dengan meningkatnya motivasi belajar, diharapkan siswa dapat lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat kendala berupa ketidakhadiran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya strategi khusus dari sekolah maupun guru pembina untuk meningkatkan partisipasi siswa, misalnya melalui pemberian penghargaan, penyusunan program latihan yang menarik, atau dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari penguatan karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan dalam ekstrakurikuler bola voli dengan motivasi belajar PJOK. Penemuan ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas ekstrakurikuler olahraga mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta prestasi belajar siswa secara umum.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kegiatan ekstrakurikuler bola voli dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMA Antartika Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler bola voli menunjukkan motivasi lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK dibandingkan siswa yang kurang aktif. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, serta sportivitas yang kemudian berdampak pada semangat dan keseriusan siswa dalam belajar.

Selain itu, intensitas keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti berbanding lurus dengan motivasi belajar. Siswa yang konsisten mengikuti latihan cenderung memiliki motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang lebih baik. Dukungan guru pembina juga menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bola voli dapat dijadikan sebagai salah satu strategi penguatan pembelajaran PJOK sekaligus pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya membandingkan jenis ekstrakurikuler olahraga lain atau menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti eksperimen, untuk melihat pengaruh langsung kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik siswa.

Daftar Pustaka

- Al Fathi, Z. S., Hartoto, S., & Prakoso, B. B. (2022). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Siswa Dengan Hasil Kemampuan Smash Ekstrakurikuler Bulu Tangkis. *Sriwijaya Journal Of Sport*, 1(2), 93–104. <https://doi.org/10.55379/Sjs.V1i2.359>
- Anwari, N. S., Maulana, F., & Septiadi, F. (2023). Akurasi Shooting Futsal: Permainan Target Versus Permainan Konvensional Di Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 217–222. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i1.4409>
- Bahari, F., Hanief, Y. N., & Junaedi, S. (2020). Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Atas Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Ekstrakurikuler. *Jendela Olahraga*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.26877/Jo.V5i2.6167>
- Budi Prasetyo, G., Setyawan, R., Hendrawan, K. T., Pradana, R. W., Andrianto, J. R., & Jasmani, P. P. (2023). Pelatihan Goal Setting Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada

- Atlet Bola Voli Kab. Jombang Goal Setting Training To Increase Achievement Motivation In Jombang Volleyball Athletes. *Pengabdian Kepada Masyarakat*), 1(6).
- Eko Wahyudi, L., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Nur Hasyim, M. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia. In *Journal Of Education, Madrasah Innovation And Aswaja Studies (Mjemias)* (Vol. 1, Issue 1). <https://Jurnal.Maarifnumalang.Id/>
- Fajri, A., 1*, W., Setyawati, H., Rahayu, T., Wira, D., Kusuma, Y., Rafikoh, R., Rohmah, I., & Chen, C.-W. (2022). Self-Efficacy, Self-Confidence, Achievement Motivation, And Its Relationship Towards Competitive Anxiety. *Journal Of Physical Education And Sports*, 11(4), 426–434. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jpes>
- Fauzan, M. G., Rahmat, A., & Carsiwan, C. (2024). Pembelajaran Media Audio Visual Dalam Pendidikan Jasmani: Systematic Literatur Review. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 12(2), 148–158. <https://doi.org/10.32682/Bravos.V12i2/27>
- Firdaus, A., Kurniawan, A. W., Kesehatan, J., Rekreasi, D., Fakultas, /, & Keolahragaan, I. (2023). Upaya Meningkatkan Pukulan Forehand Smash Menggunakan Metode Drill Pada Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Sma Negeri 1 Malang Efforts To Improve Forehand Smash Using The Drill Method For Badminton Extracurricular Participants At Sma Negeri 1 Malang. *Jurnal Ilmiah Adiraga*, 9(2), 83–104. <https://doi.org/10.36456/Adiraga>
- Geralda Adhianto, K., Ahmad Arief, N., & Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, P. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kebugaran Jasmani Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama The Relationship Of Physical Activity To Physical Fitness Of Junior High School Students. *Jambura Journal Of Sports Coaching*, 5(2).
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. www.penerbitbukumurah.com
- Heriyudanta, M., Tria, W., Putri, A., & Ponorogo, I. (2021). Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/pd>
- Jones, L. (2024). Lesson Study In Physical Education: A Collaborative And Contextualised Approach To Initial Teacher Training. *Sport, Education And Society*, 29(4), 412–422. <https://doi.org/10.1080/13573322.2022.2155128>
- Østerlie, O., Løhre, A., & Haugan, G. (2019). The Expectancy-Value Questionnaire In Physical Education: A Validation Study Among Norwegian Adolescents. *Scandinavian Journal Of Educational Research*, 63(6), 869–883. <https://doi.org/10.1080/00313831.2018.1453867>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (1st Ed.). Saba Jaya Publisher.
- Ropan Simanjuntak, C. (2023). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli Pada Ekstrakurikuler Di Smp Islam Tahfizhul Qur'an Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Jasmani Universitas Tanjungpura (Marathon)*, 2(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/marathon>
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Januari 2024 Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(01). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/pd>